

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Saat ini jumlah mahasiswa keperawatan di Indonesia berdasarkan Data PDDikti Kemendikbud 2024 mahasiswa aktif mencapai 387.456 mahasiswa keperawatan yang tersebar pada 2.614 institusi di Indonesia. Sedangkan data mahasiswa DIY dari LDDikti wilayah V Yogyakarta 2023 mencapai 32.434 mahasiswa aktif yang terdaftar diberbagai perguruan tinggi di Yogyakarta, diataranya terdapat beberapa jenjang pendidikan yaitu diploma III keperawatan sebanyak 198.26 mahasiswa, untuk sarjana keperawatan sebanyak 14.975 mahasiswa, profesi Ners sebanyak 1.100.

Mahasiswa aktif mengalami beban yang tinggi pada tugas akademik. Hal ini diperberat dengan waktu pengumpulan tugas yang terlalu terbatas. Beban akademik mengarah pada tuntutan dan kewajiban belajar yang harus dipenuhi mahasiswa dalam kurun waktu tertentu. Sehingga beban akademik yang tinggi dapat berakibat pada penurunan rasa percaya diri, kecemasan, keraguan terhadap kemampuan akademik, dan motivasi belajar yang menurun (Lesmana, 2019). Kecemasan akan bayangan dimasa depan membuat mahasiswa semakin merasa cemas dan tidak nyaman dalam situasi sosial yang mengakibatkan kurangnya mahasiswa dalam aktivitas di kampus maupun sosial. Pada penelitian Lesmana (2019) ditemukan mahasiswa yang mengalami beban tugas akademik dan tidak percaya dengan kemampuan akademiknya sebanyak 30%.

Berdasarkan penelitian Triwahyuni & Eko Prasetyo (2021) ditemukan bahwa mahasiswa berpotensi mengalami gangguan psikologis. Hasil sampel yang diuji dengan psikologis ringan sebesar 48% dan untuk mahasiswa gangguan psikologis berat sebesar 10%. Gangguan psikologis ringan meliputi gejala seperti kecemasan yang berlebihan, kesulitan tidur,

rasa gelisah, perubahan suasana hati, dan perubahan dalam pola makan seperti tidak nafsu makan, gangguan yang lebih berat yaitu depresi, perilaku bunuh diri, melukai diri sendiri, merokok, dan penyalahgunaan obat-obatan.

Beban tugas akademik yang padat membuat mahasiswa berisiko mengalami gangguan kognitif yang ditandai dengan sulitnya berkonsentrasi saat mengikuti perkuliahan karena kurang waktu tidur, tidak mampu menentukan keputusan, kesulitan mengingat informasi serta mahasiswa kesulitan dalam berkomunikasi (Angellim, Satiadarma, & Subroto, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari Madani *et al.*, (2022) diketahui bahwa sebanyak 20,2% mahasiswa memiliki gangguan kognitif ringan dan 38,2% gangguan kognitif berat. Penelitian ini selaras dengan penelitian Angellim *et al.*, (2020) yang menemukan hasil 57% mahasiswa mengalami gangguan kognitif berat.

Dampak dari beban akademik yang tinggi dapat memberikan dampak fisik yang sangat signifikan bagi mahasiswa, karena beban tugas dan waktu belajar yang padat menyebabkan mahasiswa berisiko mengalami kelelahan fisik seperti kelelahan otot, sakit kepala, menurunnya pola makan, dan insomnia (Setyaji, 2021). Hal ini tampak dari penelitian Setyaji sebanyak 51,4% mahasiswa mengalami kesulitan tidur, pola makan berubah-ubah, dan sering sakit kepala karena beban tugas akademik yang padat (Setyaji, 2021). Peneliti lain dari Angellim *et al.*, (2020) menyebutkan 67,3% mahasiswa mengalami kelelahan otot dengan lokasi terbanyak pada pinggang, punggung, dan leher atas.

Upaya untuk meminimalisir dampak beban kegiatan akademik tersebut dapat dicegah dengan mendeteksi dini *Academic self concept* pada mahasiswa (Radisti, Suyanti, & Albadri, 2023). Dengan adanya *Academic self concept* yang dimiliki mahasiswa diharapkan menjadi pendorong bagi mahasiswa dalam mengembangkan akademik yang dimilikinya secara optimal dan mampu mengarahkan dirinya dalam upaya-upaya akademik yang akan dilakukan untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Radisti *et al.*, 2023).

Namun berdasarkan penelitian terdahulu banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan tidak percaya diri karena *academic self concept* negatif (Lesmana, 2019). Penelitian yang dilakukan Widyana & Sarwono (2023) menemukan 50% mahasiswa mengalami kesulitan untuk menangkap materi dan tidak percaya diri. Penelitian lain, Burhan, Sigit, & Alwi (2022) menyebutkan 32,9% mahasiswa dikategorikan mengalami *academic self concept* negatif dikarenakan mahasiswa tersebut tidak memiliki motivasi untuk berprestasi dan tidak memiliki dorongan untuk mencapai prestasi akademik yang baik.

Pendapat yang sama juga ditemukan dari penelitian terdahulu bahwa *academic self concept* negatif pada mahasiswa yaitu 46,43% (Siallagan, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Perceka, Erlinawati, & Rusyani (2022) yang menyebutkan bahwa 40% dari mahasiswa memiliki *academic self concept* negatif, diperkuat juga dari penelitian Talisha Alvini dimana dalam penelitiannya terdapat sampel sebanyak 87 responden dan diketahui bahwa nilai *academic self concept* adalah negatif dengan nilai (-3.101) dimana dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki *academic self concept* negatif (Alvini *et al.*, 2023).

Pada kenyataannya *Academic self concept* negatif akan berdampak pada mahasiswa sehingga mahasiswa akan mengalami gangguan kognitif yang berakibat mahasiswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan akademik. Dikarenakan selalu merasa tertinggal pada kegiatan akademik, dampak dari ketertinggalan kegiatan akademik tersebut mahasiswa akan kesulitan berkonsentrasi sehingga mengalami gangguan pola tidur yang mengakibatkan depresi dan berujung mahasiswa melakukan bunuh diri (Fitra, Widyana, & Widanarti, 2022). Hal tersebut akan mengakibatkan mahasiswa selalu merasa khawatir dan cemas dalam mengerjakan tugas karena merasa dirinya bodoh sehingga berakibat mahasiswa mengalami harga diri rendah, pada penelitian ini ditemukan mahasiswa mengalami *academic self concept* negatif sebesar 39% (Fitra, Widyana, & Widanarti 2022).

Hal tersebut akan mengganggu mahasiswa pada motivasi belajar, sulit menentukan keputusan, dan mudah putus asa sehingga berdampak pada penurunan prestasi akademik (Galindri & Yulianti, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 15 juni 2024 pada Program Study Keperawatan angkatan 2022 dan 2023 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta kepada 10 mahasiswa, dengan cara wawancara kepada 10 mahasiswa mengenai pemahaman *academic self concept* diketahui terdapat 30% mahasiswa mengatakan dirinya merasa khawatir akan masa depan, sulit memahami pelajaran, tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, dan merasa bodoh dibandingkan teman-teman yang lainnya dimana ciri-ciri tersebut merupakan bagian dari *Academic self concept* negatif. Dan 70% mahasiswa mengatakan dirinya mudah memahami pembelajaran, serta selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan percaya bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas akademik dengan kemampuan sendiri. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Gambaran *Academic Self Concept* Pada Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Mengetahui bagaimana gambaran *academic self concept* mahasiswa keperawatan Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat *academic self concept* mahasiswa keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik reponden berdasarkan usia, jenis kelamin, beban menghadapi kuliah, prestasi akademik, dan lokasi tempat tinggal mahasiswa Di Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta.
- b. Mengetahui distribusi *academic self concept* mahasiswa keperawatan Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Keperawatan Jiwa

- a. Diharapkan penelitian ini dapat sebagai pengetahuan mahasiswa Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengenai *academic self concept*.
- b. Sebagai kontribusi pada Keperawatan Jiwa khususnya bagaimana gambaran *academic self concept* mahasiswa S1 keperawatan di Universitas Jenderal Achmad yani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi

Diharapkan dapat menjadi data dasar bagi institusi untuk melakukan pengkajian dan perbaikan dalam proses pendidikan.

- b. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat digunakan untuk meningkatkan pentingnya pemahaman *academic self concept* sebagai kepercayaan diri mahasiswa.
- 2) Sebagai *study literature* dan ilmu pengetahuan akan pentingnya perilaku coping untuk menghadapi *academic self concept*.

- c. Bagi pembaca

Sebagai referensi penilitian *academic self concept* khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan.

- d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat mengembangkan pola pikir ilmiah dan menambah wawasan setelah adanya penelitian mengenai bagaimana perilaku mahasiswa saat menilai dirinya dengan *academic self concept*